

Edukasi Pencegahan Kenakalan Remaja di Lingkungan Sekolah

Rahmadi Ali^{1*}, Rosmilan Pulungan², M. Faisal Husna³, Ikhwan Nul Hakim⁴, Zaiyyidil Munawar Arsyad⁵, Inka Sari Pulungan⁶, Nabila Sari⁷, Raudatul Jannah⁸, Savira Putri Hidayat⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Jl. Garu II A No.93, Harjosari I, Kec. Medan Amplas, Kota Medan, Sumatera Utara

E-mail: ikhwannulhakim@umnaw.ac.id

* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4521>

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 25 Dec 2025

Revised: 31 Dec 2025

Accepted: 06 Jan 2026

Kata Kunci:

Edukasi, Kenakalan Remaja, Dampak, Pencegahan, Pengabdian.

Keywords:

Education, Juvenile Delinquency, Impact, Prevention, Community Service.

ABSTRACT

Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi pencegahan kenakalan remaja di lingkungan sekolah tepatnya di kelas XI 2 SMAN 13 Medan, Sumatera Utara, Indonesia. Dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dimana dengan pelaksanaan program MKWK angkatan 2025 Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Medan, Sumatera Utara, Indonesia. Kesimpulan yang didapatkan antara lain : melalui kegiatan edukasi ini diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan terhadap dampak dari kenakalan remaja. Dengan adanya edukasi ini diharapkan berkurangnya kenakalan di kalangan remaja dan memberikan wawasan kepada mereka atas dampak yang akan terjadi dari setiap kenakalan remaja yang mereka perbuat, sehingga dapat menciptakan suasana lingkungan sekolah yang aman untuk mendorong perencanaan masa depan yang lebih baik. Kegiatan ini dilakukan melalui penyuluhan, simulasi kasus/jenis jenis kenakalan remaja, serta diskusi interaktif antara kami mahasiswa UMN sebagai narasumber dan siswa. Selain itu, siswa diberikan diberikan sebuah ppt lengkap tentang kenakalan remaja serta jenis jenis dan solusinya. Siswa juga diberikan waktu untuk menulis dan menceritakan apa yang mereka alami selama bersekolah. Narasumber juga memberi upaya upaya dan solusi-solusi dalam pencegahan kenakalan remaja serta memberikan sedikit hadiah kepada siswa yang telah menulis dan menceritakannya di depan kelas. Kendala yang muncul meliputi sulitnya mengkoordinasikan waktu pertemuan dengan pengurus tata usaha dalam penyerahan surat menyurat.

This community service aims to provide education on preventing juvenile delinquency in the school environment, specifically in class XI 2 of SMAN 13 Medan, North Sumatra, Indonesia. From the community service activities where the implementation of the MKWK program class of 2025 Al-Washliyah Muslim Nusantara University, Medan, North Sumatra, Indonesia. The conclusions obtained include: through this educational activity it is hoped that it can provide insight into the impact of juvenile delinquency. With this education it is hoped that delinquency among teenagers will be reduced and provide them with insight into the impacts that will occur from each juvenile delinquency they commit, so that it can create a safe school environment to encourage better future planning. This activity was carried out through counseling, simulation of cases/types of juvenile delinquency, and interactive discussions between us UMN students as resource persons and students. In addition, students were given a complete ppt about juvenile delinquency as well as its types and solutions. Students were also given time to write and tell what they experienced during school. The resource person also provided efforts and solutions in preventing juvenile delinquency and gave a small prize to students who had written and told their story in front of the class. Obstacles that arose included the difficulty of coordinating meeting times with the administration administrators in submitting correspondence.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Rahmadi Ali, et al. (2025). Edukasi Pencegahan Kenakalan Remaja di Lingkungan Sekolah, 4(3). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4521>

PENDAHULUAN

Remaja adalah seorang yang berumur 12 sampai 18 tahun. Remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa. Pada masa ini akan selalu terjadi pertentangan antara orang tua dan remaja itu sendiri, namun apabila pada masa sebelumnya (anak-anak) hubungan antara orang tua dan anak telah dibina secara baik, pada umumnya remaja akan mampu mengikuti pendapat dan pandangan orang tuanya.

Pendidikan “merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” (UU No 20 tahun 2003)”. bermasyarakat dan Pendidikan merupakan suatu usaha membantu para peserta didik agar mereka dapat bekerja secara mandiri dan melaksanakan tanggung jawabnya. Dengan demikian Pendidikan adalah segala sesuatu yang mempengaruhi pertumbuhan, perubahan dan kondisi setiap manusia. Perubahan yang terjadi adalah pengembangan potensi anak didik, baik pengetahuan, ketrampilan, maupun sikap dalam kehidupannya.

Kenakalan remaja atau juvenile delinquency sering diartikan sebagai perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja, yang melanggar norma sosial, aturan hukum, agama, ataupun nilai-nilai masyarakat.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di SMAN 13 Medan Jl. Bridjend Zein Hamid KM.07 Titi Kuning Medan, Sumatera Utara. Dilaksanakan pada bulan November di salah satu ruangan kelas XI 2. Kegiatan yang kami laksanakan berupa sosialisasi “Edukasi Pencegahan Kenakalan Remaja di Lingkungan Sekolah”. Kegiatan ini dilakukan di kelas XI-2, SMAN 13 Medan, dengan siswa/i yang berjumlah 28 orang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 19 orang Perempuan. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan oleh kami Mahasiswa Universitas Muslim Nusantara Al- Washliyah (Medan) dengan beranggotakan 6 orang yang bekerjasama oleh pihak sekolah, mulai pukul 09.00 wib hingga selesai. Kegiatan ini dilakukan melalui penyuluhan, simulasi kasus/jenis-jenis kenakalan remaja, serta diskusi interaktif antara kami mahasiswa UMN sebagai narasumber dan siswa. Selain itu, siswa diberikan diberikan sebuah ppt lengkap tentang kenakalan remaja serta jenis-jenis dan solusinya. Siswa juga diberikan waktu untuk menulis dan menceritakan apa yang mereka alami selama bersekolah. Narasumber juga memberi upaya-upaya dan solusi-solusi dalam pencegahan kenakalan remaja serta memberikan sedikit hadiah kepada siswa yang telah menulis dan menceritakannya di depan kelas.



Gambar 1 . Lokasi Kegiatan

Waktu dan Jadwal Kegiatan

Tabel 1. Waktu dan Jadwal Kegiatan

| No. | Kegiatan | Mingg ke- | | | | | | | |
|-----|-----------------|-----------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|---------|
| | | Okt-3 | Okt-4 | Nov-1 | Nov-2 | Nov-3 | Nov-4 | Des-1 | Des-2-3 |
| 1. | Perencanaan | ✓ | | | | | | | |
| 2. | Survei Lapangan | | ✓ | | | | | | |
| 3. | Buat Surat | | | ✓ | | | | | |

| | | | | | |
|----|------------------|---|---|---|---|
| 4. | Penyerahan Surat | ✓ | | | |
| 5. | Rangkaian Acara | | ✓ | | |
| 6. | Pelaksanaan | | | ✓ | |
| 7. | Laporan Akhir | | | | ✓ |
| 8. | Draft Artikel | | | | ✓ |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kenakalan remaja adalah perbuatan menyimpang yang melanggar norma norma soaial, hukum, agama ataupun nilai-nilai masyarakat. Data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menunjukkan angka kekerasan pada anak yang meningkat dari tahun ke tahun, dengan 20.221 korban pada 2023 dan 21.648 korban pada 2024. Secara khusus, data tahun 2023 menunjukkan lebih dari 2.000 kasus pelanggaran etika digital dan cyberbullying di kalangan pelajar, serta 2.355 kasus pelanggaran perlindungan anak secara keseluruhan (861 kasus di lingkungan pendidikan). Mayoritas kasus perlindungan anak yang diajukan ke KPAI adalah pelanggaran hak anak dalam kluster Perlindungan Khusus Anak (PKA), seperti kekerasan seksual dan fisik, dan kluster Pemenuhan Hak Anak (PHA), seperti masalah pengasuhan.



Gambar 2. Penjelasan kenakalan remaja

Apalagi dizaman sekarang ini dengan alasan modernisasi para remaja ingin mencoba sesuatu yang seharusnya tak pantas di kerjakan. Misalnya, penggunaan obat terlarang, seperti narkoba, minuman keras, pergaulan bebas, dan sebagainya. Apabila kenakalan remaja dibiarkan begitu saja, tentu akan merusak masa depan bangsa ini. Kenakalan remaja di era modern ini sudah melebihi batas yang sewajarnya. Banyak anak dibawah umur yang sudah mengenal rokok, narkoba, freesex, dan terlibat banyak Tindakan kriminal lainnya. Fakta ini sudah tidak dapat dipungkuri lagi, kita dapat melihat brutalnya remaja zaman sekarang. Masalah kenakalan remaja dewasa ini semakin dirasakan masyarakat, baik di negara-negara maju maupun negara berkembang. Dalam kaitan ini, masyarakat Indonesia telah mulai pula merasakan keresahan tersebut, terutama mereka yang berdomisili di kota-kota besar. Akhir-akhir ini masalah tersebut cenderung menjadi masalah nasional yang dirasa semakin sulit untuk dihindari, ditanggulangi dan diperbaiki Kembali.



Gambar 3. Banyaknya antusias siswa yang ingin bertanya

Setelah kami mendapatkan adanya beberapa kenakalan remaja yang terjadi di SMAN 13 Medan, diantaranya: pembulian, mencotek saat ujian, tidur saat pembelajaran sedang berlangsung serta bolos sekolah. Dari hasil yang didapatkan melalui pertanyaan yang diberikan terhadap siswa, bahwa pembulian lebih sering dialami oleh beberapa siswa dibandingkan dengan kenakalan remaja yang lain, dan ternyata tingkat kesadaran siswa-siswi di SMAN 13 Medan terhadap isu kenakalan remaja di lingkungan sekolah tergolong tinggi, karena saat melakukan sesi tanya jawab banyak siswa-siswi yang berantusias dalam menjelaskan pengetahuan mereka terhadap kenakalan remaja terutama *bullying* di lingkungan sekolah. Seperti yang kita ketahui bahwa saat ini banyak sekali peristiwa *bullying* yang berakibat hingga merenggut nyawa seseorang disebabkan oleh rusaknya mental didalam dirinya akibat dari perkataan dan perbuatan negative yang dilakukan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab



Gambar 4. Siswa menyampaikan pertanyaannya

Berdasarkan informasi diatas, kami menemukan cara mencegah sekaligus mengedukasi para pelajar terkait dampak dari kenakalan remaja yang kami sampaikan melalui pengabdian dengan topik “Edukasi Pencegahan Kenakalan Remaja di Lingkungan Sekolah”. Kegiatan pengabdian ini memberikan penjelasan, dampak dan gambaran tentang kenakalan remaja. Dan dari hasil pengabdian atau sosialisasi yang kami lakukan, kami menemukan beberapa cara dalam mencegah kenakalan remaja yaitu, menghindari lingkungan yang buruk atau *toxic*, mengubah mindset atau pikiran kita bahwa setiap orang memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, pandai mengatur waktu dan mendisiplinkan diri, dukungan keluarga juga mempengaruhi karakter diri seseorang dengan cara selalu terbuka untuk menerima cerita dan keluhan seorang anak.

Apalagi di era digital ini banyak nya pengaruh negative yang dapat merusak mental seseorang. Seharusnya kemajuan era digital ini patut kita banggakan karena dapat membantu pekerjaan manusia menjadi lebih mudah bukan sebaliknya. Respon dari siswa kelas XI-2 adalah mereka ingin agar kenakalan remaja terutama *bullying* tidak terjadi kepada mereka. Dan mereka berharap untuk para orang-orang yang melakukan tindakan tersebut agar tidak melakukan tindakan tersebut karena dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.



Gambar 5. Foto Bersama siswa/i

SIMPULAN

Kenakalan remaja adalah perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja, yang melanggar norma sosial, aturan hukum, agama, ataupun nilai-nilai masyarakat. Kenakalan remaja merupakan masalah kompleks yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti keluarga, lingkungan, dan media.

Dengan pendekatan yang tepat dari beberapa pihak, masalah ini dapat dicegah dan ditangani secara efektif. Diharapkan semua pihak, baik keluarga, sekolah, maupun masyarakat dapat bekerja sama dalam membimbing remaja agar tidak terjerumus ke dalam perilaku yang menyimpang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Pristiwanti, D. dkk. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6) <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>
- Rosita, T. dkk. (2023). Kenakalan Remaja dan Anak dalam Sudut Pandang Psikologi dan Hukum. *Jurnal Hawa*, 5(1). <http://dx.doi.org/10.29300/hawapsga.v5i1.4072>
- Rulmuzu, F. Kenakalan Remaja dan Penanganannya. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 5(1).
- Sarwono, Sarlito. (2012). Psikologi Remaja. Jakarta: Rajawali Press.
- Willis, Sofyan. (2012). Remaja dan Masalahnya. Bandung: Alfabeta
- Emlit Tabunan, Mencegah Kenakalan Anak, Yogyakarta, 1982, hlm 5.